



**KABUPATEN SOPPENG  
2023**

# **PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH**

**KERAMAT KELOR (KREASI MAKAN DAUN KELOR SETIAP HARI  
MINGGU DESA ENREKENG UNTUK CEGAH BBLR DAN STUNTING**



## **Kabupaten Soppeng**

***KERAMAT KELOR (KREASI MAKAN DAUN KELOR SETIAP HARI MINGGU DESA ENREKENG  
UNTUK CEGAH BBLR DAN STUNTING***

**INOVASI DAERAH  
TAHUN 2023**

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Upaya perbaikan Gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan Pola Konsumsi Makanan, perbaikan Prilaku Sadar Gizi, Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Gizi serta Kesehatan sesuai dengan Manajemen Ilmu dan Teknologi.

Penanggulangan masalah Gizi merupakan salah satu syarat penting untuk meningkatkan kualitas SDM, menekan angka kematian bayi, ibu dan anak, meningkatkan tumbuh kembang fisik, mental dan social anak serta meningkatkan Umur Harapan Hidup (UNH). Upaya perbaikan Gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan Pola Konsumsi Makanan, perbaikan Prilaku Sadar Gizi, Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Gizi serta Kesehatan sesuai dengan Manajemen Ilmu dan Teknologi.

Penanggulangan masalah Gizi merupakan salah satu syarat penting untuk meningkatkan kualitas SDM, menekan angka kematian bayi, ibu dan anak, meningkatkan tumbuh kembang fisik, mental dan social anak serta meningkatkan Umur Harapan Hidup (UNH). Berdasarkan Data Kelahiran Tahun 2021 di Kabupaten Soppeng Sampai Dengan Bulan Juni Sebanyak 111 BBLR dari 1396 Kelahiran sebanyak 8 persen dari kelahiran mengalami BBLR yang bisa menyumbang angka morbiditas dan mortalitas bayi serta stunting di wilayah Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan Data Kelahiran Tahun 2021 sampai dengan bulan juni sebanyak 9 BBLR dari 73 Kelahiran Hidup (12.32%) di Wilayah UPTD Puskesmas Ganra. Banyaknya angka BBLR di Wilayah UPTD Puskesmas Ganra Sebanyak 11.84 % dari kelahiran Hidup dan di Desa Enrekeng ada 17.65 % dari Kelahiran Hidup. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di organisasi tempat melaksanakan tugas, yakni UPTD

PUSKESMAS GANRA, masih banyak ibu hamil khususnya ibu hamil dengan primi atau hamil pertama dan ibu balita yang tidak mengetahui BBLR, stunting, bahaya stunting dan bagaimana mengatasinya yang mengancam masa depan balita Indonesia. Sehingga dari BBLR tersebut menyumbang angka Stunting yang Tinggi.

Menurut International Journal of Phytotherapy Research, daun kelor kering mengandung tujuh kali lipat Vitamin C daripada jeruk, sembilan kali lebih banyak protein daripada yoghurt, 10 kali lebih banyak Vitamin A daripada wortel dan 15 kali kalium daripada pisang. Daun kelor juga diperkirakan mengandung kalsium 17 kali lebih banyak daripada susu dan zat besi 25 kali lebih banyak daripada bayam.

Di zaman sekarang, tidak dapat ditampik lagi bahwa kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang.

Dari hasil pengamatan selama ini, ternyata daun kelor belum dimanfaatkan secara baik dan konsisten serta masih ada budaya ataupun adat istiadat yang melarang mengkonsumsi daun kelor selama kehamilan yang disebabkan berbagai permasalahan sebagai berikut :

- a. Masyarakat belum dapat merancang ragam daun kelor dengan baik ,
- b. Masyarakat lebih cenderung membeli makanan instant balita tanpa menyadari pemanfaatan pekarangan dengan menanam sayuran yang bergizi terutama daun kelor.
- c. Masyarakat belum terbiasa membatasi pekarangan dengan pagar hidup yang dapat berfungsi sebagai sayuran (sumber vitamin A B,C, D dan ZAt besi).
- d. Masyarakat Harus di beri informasi secara berkesinambungan dan konsisten mengenai Zat Gizi untuk keluarga
- e. Masyarakat belum dimanfaatkan daun kelor secara baik dan konsisten serta masih ada budaya ataupun adat istiadat yang melarang mengkonsumsi daun kelor selama kehamilan

Tahap Perubahan Perilaku masyarakat di perlukan beberapa tahapan yakni Penerimaan Informasi , kesadaran dan kemauan kemudian mengadopsi kebiasaan baru dan melaksanakan kebiasaan baru secara kesenambungan sehingga menjadi karakter dalam Suatu Masyarakat. Masyarakat perlu di berikan KIE secara berkesinambungan dan konsisten mengenai Zat Gizi khususnya zat gizi dalam kelor .

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis berinisiatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan masalah kesehatan khususnya dalam pencegahan BBLR dan Stunting yaitu dengan pelibatan pemberdayaan masyarakat dan lintas sektor yang dikemas dalam inovasi “ Kreasi Makan Daun Kelor Setiap Hari Minggu Desa Enrekeng untuk Cegah BBLR dan Stunting “ yaitu salah satu upaya Peningkatan KIE Komunikasi, informasi, edukasi, kemauan serta kesadaran masyarakat Desa Enrekeng untuk mengkonsumsi daun kelor dan gizi seimbang sehingga dapat menurunkan BBLR dan Stunting.

## **B. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan secara umum dari pemanfaatan Kreasi Makan Daun Kelor Setiap Hari Minggu Desa Enrekeng Untuk Cegah Stunting dan BBLR“ adalah Meningkatkan informasi, edukasi, kemauan serta kesadaran masyarakat Desa Enrekeng untuk mengkonsumsi daun kelor dan gizi seimbang sehingga dapat menurunkan BBLR dan Stunting serta menjadikan Keramat Kelor Menjadi Karakter Desa Enrekeng.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun Tujuan Khusus yang akan dicapai kreasi makan sayur kelor setiap hari minggu di Desa Enrekeng adalah

- a. Memberikan KIE mengenai Olahan Kelor dan GIZI Seimbang pada masyarakat khususnya Ibu Hamil, Ibu Menyusui (1000 HPK), Ibu Anak Balita cara Teratur dan berkesinambungan.
- b. Menurunkan BBLR dan Stunting di Desa Enrekeng.
- c. Menurunnya Angka Kesakitan dan Kematian Bayi Karena Komplikasi Kehamilan dan BBLR.

### **C. MANFAAT**

Dalam kegiatan KERAMAT KELOR adapun manfaatnya adalah :

1. Peningkatan KIE mengenai Gizi Seimbang Khususnya dalam Gizi yang terkandung dalam Daun Kelor.
2. Menurunnya Kasus BBLR di Desa Enrekeng.
3. Menurunnya Angka Kesakitan dan Kematian Bayi Karena Komplikasi Kehamilan dan BBLR
4. Adanya Perdes/ Perkades mengenai Hari makan daun Kelor.
5. Adanya penghijauan Lingkungan Dengan Penanaman Massal Pohon Kelor
6. Adanya Replikatif dari Desa Lain
7. Diketahui Penyebab BBLR( Baik Secara Obstetri, Gyneologi dan Sosial Budaya).

## **BAB II**

### **TATA KELOLA INOVASI DAERAH**

#### **A. KEBAHARUAN INOVASI**

Adapun kebaruan dari inovasi KERAMAT Kelor adalah dengan adanya AUDIT BBLR yakni serangkaian kegiatan penelusuran sebab berat Bayi Lahir Rendah guna mencegah Berat Bayi Lahir Rendah , Kesakitan atau kematian serupa di masa yang akan datang. AUDIT ini di lakukan secara menyeluruh dari Kesehatan Secara Obstetric dan Gynekologi, sosial, budaya ekonomi dan Lingkungan.

#### **B. DESAIN INOVASI**

Inovasi KERAMAT KELOR (Kreasi Makan Daun Kelor Setiap Hari Minggu Desa Enrekeng untuk Cegah BBLR dan Stunting) dirancang untuk mengatasi masalah kesehatan gizi di Desa Enrekeng dengan pendekatan holistik dan berbasis komunitas. Desain inovasi ini mengintegrasikan berbagai elemen penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

##### **1. Penguatan Edukasi dan Kesadaran:**

Desain inovasi dimulai dengan program edukasi intensif yang melibatkan masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga mereka, mengenai manfaat daun kelor dan gizi seimbang. Melalui seminar, workshop, dan sesi penyuluhan yang rutin, masyarakat diberikan informasi mendalam tentang kandungan nutrisi daun kelor— yang kaya akan vitamin dan mineral penting—dan bagaimana manfaatnya dalam mencegah BBLR dan stunting.

##### **2. Penerapan Audit BBLR:**

Sebagai bagian dari inovasi, diterapkan audit BBLR yang mencakup penelusuran menyeluruh dari berbagai aspek kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Audit ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab BBLR di desa, sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat sasaran. Hasil audit ini akan digunakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat.

##### **3. Implementasi Program Pemberdayaan:**

Program KERAMAT KELOR melibatkan pemberdayaan masyarakat melalui pelibatan langsung dalam kegiatan penanaman dan pengolahan daun kelor. Masyarakat diajak untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam kelor dan membuat olahan berbasis daun kelor yang bergizi. Setiap hari Minggu, desa mengadakan acara "Kelor Day" di mana warga berkumpul untuk memasak dan menikmati berbagai hidangan berbasis daun kelor, serta berbagi pengetahuan tentang manfaatnya.

4. Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi:

Desain inovasi mencakup sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi untuk memantau dampak dari program. Sistem ini mencatat data mengenai angka kejadian BBLR dan stunting, serta perubahan dalam pola konsumsi gizi masyarakat. Data ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan melakukan penyesuaian bila diperlukan. Monitoring dilakukan melalui laporan rutin dari pos kesehatan desa dan feedback dari masyarakat.

5. Integrasi Teknologi dan Media Sosial:

Inovasi ini memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Platform digital digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai manfaat daun kelor, berbagi resep, dan mengadakan sesi tanya jawab dengan ahli gizi. Media sosial juga berfungsi sebagai alat untuk kampanye kesadaran dan pengingat rutin tentang pentingnya konsumsi daun kelor.

6. Kolaborasi Lintas Sektor:

Desain inovasi KERAMAT KELOR melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk dinas kesehatan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Kolaborasi ini memastikan dukungan sumber daya, pelatihan, dan penyuluhan yang memadai. Melalui kerja sama yang erat, program dapat berjalan secara sinergis dan memberikan dampak yang lebih luas.

Dengan desain inovasi yang terintegrasi dan komprehensif ini, KERAMAT KELOR diharapkan tidak hanya mengatasi masalah gizi di Desa Enrekeng, tetapi juga menjadi model yang dapat diadopsi oleh daerah lain untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan..

### **C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

### **D. LAYANAN TERINTEGRASI**

Program *KERAMAT KELOR* melibatkan beberapa layanan yang saling terintegrasi untuk memastikan keberhasilan inisiatif ini. Layanan utama termasuk penyuluhan kesehatan, pelatihan pertanian, dan dukungan pangan. Penyuluhan kesehatan dilakukan oleh tenaga medis dan ahli gizi yang memberikan edukasi rutin kepada masyarakat mengenai manfaat daun kelor dan pentingnya gizi seimbang. Pelatihan pertanian ditujukan untuk membantu warga menanam dan merawat pohon kelor di pekarangan rumah mereka, serta mengolah daun kelor menjadi hidangan bergizi. Dukungan pangan mencakup distribusi bibit kelor, serta bahan makanan tambahan bagi keluarga yang membutuhkan, untuk memastikan bahwa semua keluarga dapat berpartisipasi dalam program ini.

### **E. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

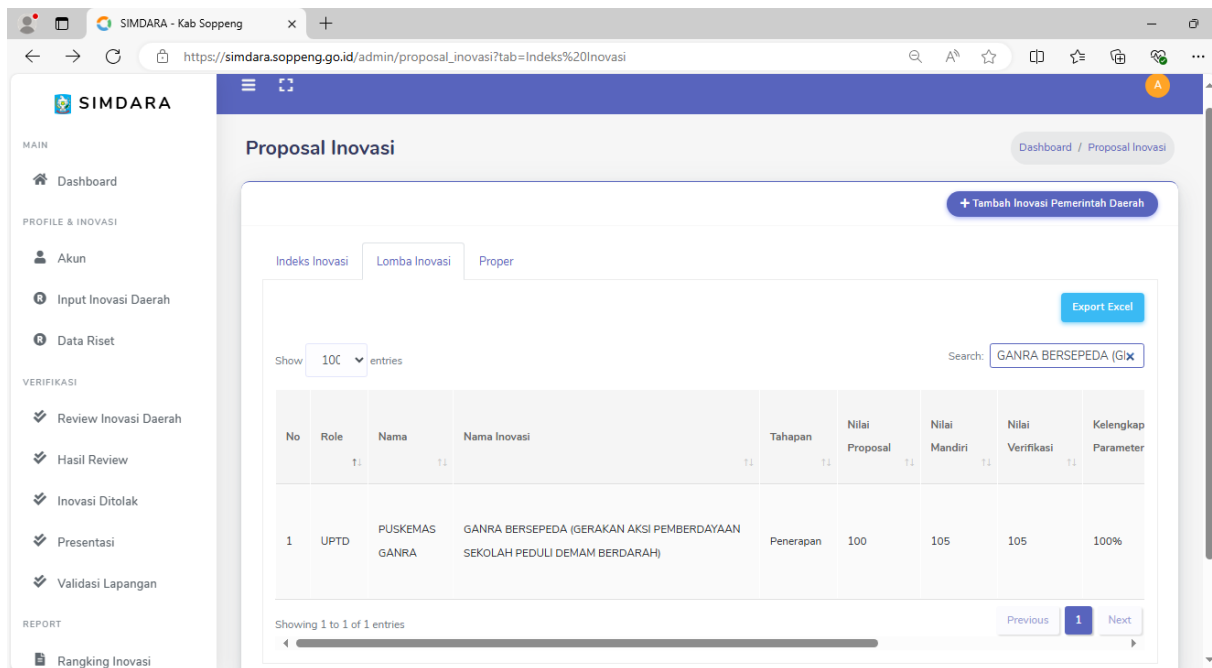
Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat :</b>  1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
<b>Merancang inovasi secara detail :</b>  1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi												
<b>Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas :</b>  1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan												





## G. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



The screenshot displays the SIMDARA web application interface for 'Proposal Inovasi'. The interface includes a sidebar menu with sections like MAIN, PROFILE & INOVASI, VERIFIKASI, and REPORT. The main content area shows a table of innovation proposals. The table has the following columns: No, Role, Nama, Nama Inovasi, Tahapan, Nilai Proposal, Nilai Mandiri, Nilai Verifikasi, and Kelengkap Parameter. The data row shows: 1, UPTD, PUSKEMAS GANRA, GANRA BERSEPEDA (GERAKAN AKSI PEMBERDAYAAN SEKOLAH PEDULI DEMAM BERDARAH), Penerapan, 100, 105, 105, 100%. The interface also includes a search bar with the text 'GANRA BERSEPEDA (G)', a 'Tambah Inovasi Pemerintah Daerah' button, and an 'Export Excel' button.

No	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi	Kelengkap Parameter
1	UPTD	PUSKEMAS GANRA	GANRA BERSEPEDA (GERAKAN AKSI PEMBERDAYAAN SEKOLAH PEDULI DEMAM BERDARAH)	Penerapan	100	105	105	100%

**Gambar 2.2 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Soppeng**

Penggunaan IT berperan penting dalam mendukung pelaksanaan dan pemantauan program *KERAMAT KELOR*. Berikut adalah beberapa aplikasi teknologi yang digunakan:

- **Sistem Informasi Manajemen Program (SIMP):** Aplikasi ini digunakan untuk mengelola data peserta program, termasuk data ibu hamil, balita, dan keluarga. SIMP memungkinkan pencatatan informasi kesehatan, hasil audit BBLR, serta perkembangan konsumsi daun kelor secara terpusat. Data yang dikumpulkan melalui SIMP membantu dalam pemantauan efektivitas program dan perencanaan intervensi lebih lanjut.
- **Platform Edukasi Digital:** Untuk meningkatkan jangkauan edukasi, platform edukasi digital digunakan untuk menyebarluaskan materi tentang manfaat daun kelor, resep olahan, dan informasi gizi. Platform ini juga menyediakan forum diskusi di mana masyarakat dapat bertanya kepada ahli gizi dan berbagi pengalaman mereka. Melalui aplikasi mobile atau website, warga dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

- **Aplikasi Pemantauan Konsumsi:** Aplikasi berbasis smartphone atau tablet digunakan untuk mencatat konsumsi daun kelor oleh keluarga. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengisi formulir pemantauan konsumsi secara digital dan mengirimkan laporan mingguan kepada petugas kesehatan. Aplikasi ini juga menyediakan pengingat otomatis tentang "Kelor Day" setiap minggu, sehingga masyarakat tidak melewatkan kegiatan penting ini.
- **Sistem Pelaporan dan Evaluasi:** Sistem pelaporan terintegrasi memungkinkan petugas kesehatan dan penyuluh untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara real-time. Laporan tentang hasil audit BBLR, angka kejadian stunting, dan tingkat partisipasi masyarakat diolah secara otomatis untuk menghasilkan laporan evaluasi yang membantu dalam menentukan keberhasilan program dan area yang memerlukan perbaikan.
- **Media Sosial dan Komunikasi:** Media sosial digunakan sebagai alat untuk kampanye kesadaran dan promosi program *KERAMAT KELOR*. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, masyarakat mendapatkan update rutin, tips kesehatan, dan informasi tentang kegiatan yang akan datang. Media sosial juga berfungsi sebagai kanal untuk feedback masyarakat dan menjalin komunikasi dua arah antara penyelenggara program dan komunitas.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Inovasi *KERAMAT KELOR* (*Kreasi Makan Daun Kelor Setiap Hari Minggu Desa Enrekeng untuk Cegah BBLR dan Stunting*) merupakan langkah konkret dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita di Desa Enrekeng, Kabupaten Soppeng. Inovasi ini menggabungkan pendekatan berbasis komunitas dengan edukasi berkelanjutan tentang pentingnya asupan gizi yang baik, khususnya daun kelor, dalam mencegah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting. Melalui pelibatan masyarakat dan lintas sektor, serta penekanan pada pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam kelor, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan perilaku positif dalam konsumsi gizi seimbang di kalangan masyarakat desa.

Dengan adanya audit BBLR sebagai bagian dari inovasi, diharapkan dapat dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor penyebab BBLR, baik dari sisi kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, maupun lingkungan. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang, tetapi juga untuk memperkuat intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Keberhasilan *KERAMAT KELOR* akan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, dukungan lintas sektor, dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan membudayakan konsumsi daun kelor dan gizi seimbang, inovasi ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain dalam upaya menurunkan angka BBLR dan stunting, serta meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang. *KERAMAT KELOR* bukan hanya sebuah inovasi, tetapi juga sebuah gerakan kolektif menuju desa yang lebih sehat, kuat, dan sejahtera.



**KABUPATEN SOPPENG  
2023**